

## KONTRIBUSI PEREMPUAN PENJUAL IKAN TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA KEMA L KECAMATAN KEMA KABUPATEN MINAHASA UTARA

Ester Syalomitha Israel<sup>1</sup>; Djuwita R.R. Aling<sup>2</sup>; Olie V. Kotambunan<sup>2</sup>; Srie J. Sondakh<sup>2</sup>; Swenekhe S. Durand<sup>2</sup>; Jardie A. Andaki<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

<sup>2</sup>Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Koresponden email: [djuwita.aling@unsrat.ac.id](mailto:djuwita.aling@unsrat.ac.id)

### Abstract

*The aim of this research is to determine the number and sources of income of women selling fish in Kema Village, to analyze the contribution of female fish selling income to total family income, to determine the standard of living of the families of women selling fish in Kema 1 Village, Kema District, North Minahasa Regency. The method used in this research is a survey. The data collection method used was using the census method, namely taking all elements of the population as respondents.*

*The data analysis used in this research is quantitative descriptive and qualitative descriptive, to determine the contribution of women fish sellers to family income.*

*Based on this research, it can be concluded: 1) the average gross income per year of women selling fish is IDR 32,297,143, with an average total cost per year of IDR 1,725,000, therefore the average net income per year of women selling fish in Kema 1 Village is IDR 25,118,000; 2) the household income of women selling fish in Kema 1 Village is IDR 179,500 per year in total, sourced from income from their main job as a fish seller by being a fish wholesaler, income from children who are already working, and income from outside fisheries, namely as a farmer, artisan, and owns a stall business; and 3) the contribution of female fish sellers' income to family income is 81%, this means that working as a female fish seller is the main job, but income from selling fish also has an influence on the family in helping to meet their needs.*

*Key words: fish seller; woman; family income; contribution; Kema 1 Village*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah dan sumber pendapatan perempuan penjual ikan di Desa Kema, menganalisis kontribusi pendapatan perempuan penjual ikan terhadap total pendapatan keluarga, mengetahui taraf hidup keluarga perempuan penjual ikan di Desa Kema 1 Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Metode pengambilan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode sensus, yaitu mengambil seluruh elemen populasi dijadikan responden.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif, untuk menentukan kontribusi perempuan penjual ikan terhadap pendapatan keluarga.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan: 1) rata-rata penerimaan kotor per tahun perempuan penjual ikan adalah Rp32.297.143, dengan rata-rata total biaya per tahun sebesar Rp1.725.000, maka dari itu rata-rata penghasilan bersih per tahun perempuan penjual ikan di Desa Kema 1 adalah Rp25.118.000; 2) pendapatan rumah tangga perempuan penjual ikan di Desa Kema 1 adalah Rp179.500 per tahun secara keseluruhan, bersumber dari penghasilan pekerjaan pokok sebagai penjual ikan dengan menjadi pemborong ikan, pendapatan anak yang sudah bekerja, dan pendapatan dari luar perikanan yaitu sebagai petani, tukang, dan memiliki usaha warung; dan 3) kontribusi pendapatan perempuan penjual ikan terhadap pendapatan keluarga yaitu 81%, hal ini berarti bahwa pekerjaan sebagai perempuan penjual ikan merupakan pekerjaan utama, namun pendapatan dari luar penjualan ikan juga berpengaruh bagi keluarga dalam membantu memenuhi kebutuhan.

Kata kunci: penjual ikan; perempuan; pendapatan keluarga; kontribusi; Desa Kema 1

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang besar, dimana sekitar 70% wilayah teritorialnya berupa laut. Indonesia menyimpan sumber daya kelautan yang melimpah, salah satunya sumber daya perikanan. Menurut (Daryanto, 2007) sumber daya pada sektor perikanan merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi hidup masyarakat dan memiliki potensi dijadikan sebagai penggerak utama ekonomi nasional. Sumberdaya

perikanan dapat diperbaharui sehingga dengan pengelolaan yang bijaksana, dapat terus dinikmati manfaatnya (Dahuri, 2003).

Potensi perikanan dan kelautan yang melimpah ini, banyak masyarakat Indonesia yang menggantungkan kehidupannya pada sektor perikanan, dengan berprofesi sebagai nelayan. Kondisi industri perikanan tangkap di Indonesia secara umum masih di dominasi oleh nelayan tradisional dan menjadi mata pencaharian jutaan rumah tangga di wilayah pesisir. Perikanan skala kecil memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi rumah tangga nelayan (Kusdiantoro, 2019).

Sumberdaya perikanan Indonesia yang berlimpah belum diimbangi oleh kualitas sumberdaya manusia pesisir dan sarana penunjang pesisir lainnya, hal ini membuat masyarakat nelayan masih menjadi masyarakat ekonomi nelayan rendah. Satria (2009), menyatakan bahwa kemiskinan masyarakat pesisir dapat dibagi tiga macam, yaitu kemiskinan struktural, kemiskinan kultural, dan kemiskinan alamiah. Kusnadi (2003), menambahkan bahwa kemiskinan yang melekat pada masyarakat itu disebabkan oleh struktur yang tidak mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta budaya yang masih melekat dalam masyarakat tersebut. Tingkat sosial ekonomi dan kesejahteraan hidup yang rendah masyarakat nelayan, menyebabkan masyarakat nelayan menjadi lapisan sosial yang paling miskin.

Nurhayati (2007), menyatakan bahwa yang mempengaruhi kemiskinan rumah tangga antara lain pendapatan dan pendidikan, sedangkan yang mempengaruhi pendapatan adalah tenaga kerja dan investasi, hal ini menunjukkan betapa erat kaitannya antara kondisi kemiskinan rumah tangga yang bekerja di tingkat pendidikan dan anggota rumah tangga. Ketidakpastian pendapatan yang diperoleh oleh kepala keluarga mendorong anggota rumah tangga lainnya seperti istri dan anak untuk bekerja sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Istri nelayan memiliki peran penting dalam peningkatan ekonomi keluarga. Menurut (Munawaroh, 2008) Perempuan sebagai unsur penting dalam keluarga karena mempunyai partisipasi inti sebagai istri, ibu, kawan, pendidik, manager, rumah tangga dan majikan.

Desa Kema merupakan salah satu di Desa Kema Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara Indonesia. Desa Kema yang sekarang sudah terbagi menjadi Kema I, Kema II, Kema III, merupakan ibu kota kecamatan dan kota pelabuhan ikan di belahan timur Minahasa yang memasok ikan laut untuk kawasan kecamatan-kecamatan yang ada di pesisir pantai timur seperti Kema, Kombi, dan Lembean Timur.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan, yaitu berapa besar kontribusi perempuan penjual ikan terhadap pendapatan keluarga di Desa Kema I Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui berapa besar kontribusi pekerjaan perempuan penjual ikan terhadap pendapatan keluarga di Desa Kema I Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara.

## Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kema I Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. Waktu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian dimulai dari konsultasi, observasi lapangan, penyusunan Rencana Kerja Penelitian, pengumpulan data, analisis data, penulisan laporan akhir, sampai pada ujian, kurang lebih 5 bulan, yaitu dari bulan November 2022 sampai Maret 2023.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei ini merupakan sesuatu pengamatan ataupun penyelidikan untuk memperoleh penjelasan yang baik terhadap sesuatu bukti tertentu di dalam wilayah ataupun posisi tertentu yang dimaksud buat mendapatkan data yang diperlukan. Survei merupakan metode studi dengan diberikan batasan yang jelas atas informasi, penyelidikan serta peninjauan. Survei merupakan sesuatu riset yang dicoba dengan metode mengumpulkan informasi, menyidik serta menafsirkan informasi secara universal sebagaimana yang ada di lapangan (Creswell, 2009).

### Metode Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian adalah perempuan pedagang ikan yang sudah berkeluarga di Desa Kema I dan bekerja sebagai pedagang ikan minimal 5 tahun. Jumlah populasi yang ada sebanyak 10 orang. Pengambilan data menggunakan metode sensus, yaitu semua populasi dijadikan responden.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber, dan dikumpulkan melalui hasil observasi dan wawancara menggunakan daftar pertanyaan yang ditanyakan langsung. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari kantor desa yang terkait dengan desa tempat penelitian, dan dari jurnal penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan judul.

### Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif adalah pengolahan data yang dilakukan melalui pertimbangan-pertimbangan logika dengan bahasa-bahasa penulis yang sistematis. Analisis kuantitatif sederhana merupakan pengolahan data dengan menggunakan perhitungan matematis sederhana seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, angka rata-rata dan sebagainya (Fathoni, 2006).

Tujuan pertama dan kedua diperoleh berdasarkan data primer yang diperoleh dari wawancara dengan responden. Tujuan kedua diperoleh dengan rumus yaitu:

$$TR = Q \times P \text{ (Pendapatan bersih = Jumlah ikan dikalikan harga jual)}$$
$$NP = TR - TC \text{ (Pendapatan bersih = Pendapatan kotor - total biaya)}$$

Dalam penelitian ini dianalisis dengan cara menjumlahkan pendapatan keluarga yang berasal dari kegiatan *on farm*, *off farm* dan *non farm*. Pendapatan rumah tangga dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut Fadilah (2014):

$$Prt = Pf + Pof + Pnf$$

Keterangan:

Prt = Jumlah pendapatan rumah tangga nelayan

Pf = Jumlah pendapatan dari kegiatan *on farm*

Pof = Jumlah pendapatan dari kegiatan *off farm*

Pnf = Jumlah pendapatan dari kegiatan *non farm*

Tujuan kedua dicapai menggunakan analisis kontribusi pendapatan dirumuskan dengan:

$$\text{kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan penjual ikan perempuan}}{\text{Total Pendapatan Rumah Tangga}} \times 100$$

Jika nilai kontribusi yang dihasilkan besar atau >50% maka pekerjaan ini adalah pekerjaan utama penunjang perekonomian, sebaliknya jika nilai kontribusi yang dihasilkan <50% maka pekerjaan ini bukan merupakan pekerjaan utama hanya sebagai penunjang perekonomian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Modal

Modal dalam menjalankan usaha merupakan salah satu faktor pendukung yang dibutuhkan, jika diibaratkan memulai usaha dengan membangun rumah maka adanya modal menjadi bagian dari pondasi dari rumah yang akan dibangun. Dalam berusaha menjual ikan di pasar juga membutuhkan modal untuk membeli ikan, harga per Kg, dan lain sebagainya. Perempuan penjual ikan di pasar Desa Kema I memperoleh ikan dari tangan pertama di Girian dan juga ada yang dari Desa Kema langsung sehingga mempermudah untuk di bawah di pasar Kema I, membeli ikan dengan harga per Kg atau per ember. Tabel dibawah ini akan menjelaskan berapa banyak modal yang akan diperlukan untuk usaha menjual ikan di pasar Kema I.

Tabel 1. Modal untuk menjual ikan di pasar

Responden	Jenis Ikan	Modal			
		Hari	Minggu (3)	Bulan (4)	Tahun (12)
R1	Ikan Tude	320.000	960.000	3.840.000	46.080.000
R2	Ikan Cakalang	680.000	2.040.000	8.160.000	97.920.000
R3	Ikan Malalugis	675.000	2.025.000	8.100.000	97.200.000
R4	Ikan Cakalang	595.000	1.785.000	7.140.000	85.680.000
R5	Ikan Deho	600.000	1.800.000	7.200.000	86.400.000
R6	Ikan Tuna	2.700.000	8.100.000	32.400.000	388.800.000
R7	Ikan Tude	360.000	1.080.000	4.320.000	51.840.000
R8	Ikan Sotong	300.000	900.000	3.600.000	43.200.000
R9	Ikan Merah Kakap	2.000.000	6.000.000	24.000.000	288.000.000
R10	Ikan Bobara	2.100.000	6.300.000	25.200.000	302.400.000
	Total	10.330.000	30.990.000	123.960.000	1.487.520.000
	Rata-rata	1.033.000	3.099.000	12.396.000	148.752.000

Sumber: Data Primer (2022)

Tabel di atas menunjukkan modal penjualan ikan di pasar Kema I per hari, minggu, bulan, tahun. Jenis ikan yang dijual bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan konsumen, ikan yang dibeli biasanya per Kg atau per ember harga yang dijual dari tangan pertama juga sangat terjangkau tergantung permintaan ikan apa yang akan di jual, pasar di Desa Kema I hanya ada 3 kali pasar yaitu Senin, Rabu, Jumat. Modal paling banyak

terdapat pada ikan Tuna yaitu Rp2.700.000 dan ikan Bobara Rp2.100.000 harga yang sangat mahal sehingga terkadang tidak dijual terlalu banyak karena membutuhkan modal yang sangat besar.

Harga total penjualan ikan di pasar Desa Kema I mencapai Rp10.330.000 per hari, dan per minggu mencapai Rp30.990.000, per bulan mencapai Rp123.960.000 dan per tahun mencapai Rp1.487.520.000 dengan rata-rata per hari Rp1.033.000, per minggu Rp3.099.000, per bulan Rp12.396.000, per tahun Rp148.752.000 secara keseluruhan modal yang akan di keluarkan penjual ikan di pasar Desa Kema I sangat besar, namun ketika di tinjau perempuan lebih memilih menjual ikan di pasar alasannya karena lebih mudah mendapatkan uang walaupun sering kali yang di dapat hanya pulang uang pokok dan juga sampai rugi karena belum habis terjual.

## Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Arti sempit biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan. Biaya yang dicantumkan pada Tabel di bawah ini yaitu biaya pengeluaran dalam usaha berjualan ikan di pasar Kema I biaya sewa tempat, bensin, makan dan biaya pengeluaran kebutuhan perhari misalnya anak sekolah, listrik, ibadah dan lain sebagainya.

Biaya yang dikeluarkan perempuan penjual ikan dalam pengoperasian penjualan ikan setahun terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap terdiri dari biaya yang di keluarkan yaitu, ember, coolbox, piring, dan lain sebagainya, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh perempuan penjual ikan disaat melakukan penangkapan ikan. Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan perempuan penjual ikan dalam satu kali melakukan penjualan yaitu es batu, air, makanan, bensin.

Biaya tetap terdiri dari biaya perawatan dan penyusutan barang-barang investasi seperti coolbox, ember, piring. Rata-rata biaya yang dikeluarkan per tahun perempuan penjual ikan di pasar yaitu Rp73.500, dan biaya tetapnya Rp57.500, karena tidak ada biaya perawatan maka tidak ada keterangan, dan total biaya yang dikeluarkan dalam setahun yaitu Rp1.725.000. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya tetap

Uraian	Penyusutan (Rp)	Biaya Tetap (Rp)
Total	2.205.000	1.725.000
Rata-rata	73.500	57.500

Sumber: Data primer diolah (2022)

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh perempuan penjual ikan disaat melakukan penjualan di pasar. Biaya yang dikeluarkan perempuan penjual ikan yaitu bahan bakar minyak, bekal makanan dan es batu. Rata-rata biaya tidak tetap perempuan penjual ikan per tahun adalah senilai Rp8.496.000. Perempuan penjual ikan di Desa Kema I mengeluarkan biaya rata-rata per tahun  $Rp57.500 + Rp8.496.000 = 8.553.500$ .

Tabel 3. Jenis biaya tidak tetap

Responden	BBM	Makanan	ES
R1	24.000	20.000	10.000
R2	24.000	25.000	10.000
R3	12.000	20.000	10.000
R4	24.000	30.000	5.000
R5	12.000	20.000	10.000
R6	24.000	25.000	5.000
R7	50.000	20.000	10.000

Responden	BBM	Makanan	ES
R8	36.000	15.000	5.000
R9	24.000	30.000	10.000
R10	50.000	20.000	10.000
Total	280.000	225.000	85.000
Rata-rata	28.000	22.500	8.500

Sumber: Data Primer (2022)

**Tabel 4. Biaya tidak tetap per hari, minggu, bulan, tahun**

Responden	Jumlah/hari	jumlah/minggu	Jumlah/bulan	Jumlah/tahun
R1	54.000	162.000	648.000	7.776.000
R2	59.000	177.000	708.000	8.496.000
R3	42.000	126.000	504.000	6.048.000
R4	59.000	177.000	708.000	8.496.000
R5	42.000	126.000	504.000	6.048.000
R6	54.000	162.000	648.000	7.776.000
R7	80.000	240.000	960.000	11.520.000
R8	56.000	168.000	672.000	8.064.000
R9	64.000	192.000	768.000	9.216.000
R10	80.000	240.000	960.000	11.520.000
Total	590.000	1.770.000	7.080.000	84.960.000
Rata-rata	59.000	177.000	708.000	8.496.000

Sumber: Data Primer (2022)

### Pendapatan Perempuan Penjual Ikan

Analisa pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menemukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Laba kotor merupakan selisih total penjualan dikurangi dengan biaya produksi tanpa memperhitungkan bahwa sebenarnya di dalam produksi suatu barang, memerlukan biaya tambahan yang besarnya bisa diubah-ubah. Laba bersih merupakan selisih total penjualan di kurangi dengan biaya produksi dengan memperhitungkan biaya lain yang timbul selama proses tersebut. Berikut pada Tabel 5 memperlihatkan pendapatan kotor dari usaha berjualan di pasar Desa Kema I.

**Tabel 5. Pendapatan kotor dari usaha berjualan ikan di pasar Desa Kema I**

Responden	Pendapatan/Hari	Pendapatan/Minggu	Pendapatan/Bulan	Pendapatan/Tahun
R1	250.000	750.000	3.000.000	36.000.000
R2	120.000	360.000	1.440.000	17.280.000
R3	200.000	600.000	2.400.000	28.800.000
R4	150.000	450.000	1.800.000	21.600.000
R5	120.000	360.000	1.440.000	17.280.000
R6	150.000	450.000	1.800.000	21.600.000
R7	350.000	1.050.000	4.200.000	50.400.000
R8	250.000	750.000	3.000.000	36.000.000
R9	300.000	900.000	3.600.000	43.200.000
R10	250.000	750.000	3.000.000	36.000.000
Total	2.140.000	6.420.000	23.680.000	226.080.000
Rata-rata	214.000	642.000	2.368.000	32.297.143

Sumber: Data Primer (2022)

Pendapatan kotor perempuan penjual ikan pada Tabel di atas menunjukkan penjualan per hari dengan rata-rata Rp214.000 dengan total mencapai, Rp2.140.000 sedangkan per tahun mencapai Rp226.080.000 dengan rata-rata Rp32.297.143, dan paling terbanyak dengan pendapatan Rp350.000 per hari, Rp1.050.000 per minggu,

Rp4.200.000 per bulan dan Rp50.400.000 per tahun, namun belum dihitung atau di kurangkan dengan biaya lain-lain.

**Tabel 6. Pendapatan bersih, pendapatan kotor dikurangkan total biaya, pendapatan bersih**

Responden	Pendapatan Kotor	Total biaya	Pendapatan Bersih
R1	36.000.000	7.920.000	28.080.000
R2	17.280.000	7.300.000	9.980.000
R3	28.800.000	5.880.000	22.920.000
R4	21.600.000	5.880.000	15.720.000
R5	17.280.000	5.860.000	11.420.000
R6	21.600.000	4.660.000	16.940.000
R7	50.400.000	9.100.000	41.300.000
R8	36.000.000	2.680.000	33.320.000
R9	45.200.000	6.360.000	38.840.000
R10	36.000.000	3.340.000	32.660.000
Total	271.280.000	58.980.000	251.180.000
Rata-rata	52.858.182	10.723.636	25.118.000

Sumber: Data Primer (2022)

Tabel 6 menunjukkan hasil yang didapat yaitu pendapatan bersih hasil dari pendapatan kotor yang dikurangi dengan total biaya maka dapatlah pendapatan bersih tersebut, dan pendapatan paling terbanyak yaitu Rp41.300.000 dari segi kualitas ikan yang sangat mempengaruhi tingginya harga atau pendapatan. Rata-rata pendapatan bersih mencapai Rp25.118.000, dan paling sedikit Rp9.980.000.

### **Pendapatan Rumah Tangga**

Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Perempauan penjual ikan di Desa Kema I selain mempunyai pendapatan utama sebagai penjual ikan di pasar, mereka juga ada yang mempunyai pendapatan dari pekerjaan sampingan, namun ada yang tidak mempunyai pekerjaan sampingan. Selain pendapatan dari bidang perikanan, perempuan penjual ikan juga memperoleh pendapatan lain seperti menjadi petani, tukang, dan ada juga yang memiliki usaha warung dan beternak bebek.

Perhitungan pendapatan rumah tangga nelayan alat tangkap panah ikan dihitung dengan rumus:

$$\text{Prt} = \text{Pf} + \text{Pof} + \text{Pnf}$$

Keterangan:

Prt = Jumlah pendapatan perempuan penjual ikan

Pf = Jumlah pendapatan dari pekerjaan suami

Pof = Jumlah pendapatan dari pekerjaan anak yang sudah bekerja

Pnf = Jumlah pendapatan diluar pendapatan penjualan ikan

$$\text{Prt} = \text{Pf} + \text{Pof} + \text{Pnf}$$

$$= 125.500.000 + 34.000.000 + 20.000.000$$

$$= 179.500.000$$

Agar lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. menjelaskan pendapatan, suami, anak, dan pendapatan lain-lain.**

Responden	Pendapatan		
	Suami/Tahun (Rp)	Anak/Tahun (Rp)	Pendapatan lain (Rp)
R1	15.000.000	12.000.000	
R2	10.000.000		6.000.000
R3	12.000.000		
R4	13.500.000		
R5	9.000.000		5.000.000
R6	15.000.000		
R7	10.000.000	10.000.000	
R8	16.000.000		4.000.000
R9	12.000.000	12.000.000	5.000.000
R10	13.000.000		
Total	125.500.000	34.000.000	20.000.000
Rata-rata	12.550.000	11.333.333	5.000.000

Sumber: Data Primer (2022)

Pendapatan rumah tangga di atas menunjukkan pendapatan dari setiap anggota keluarga, di dalamnya ada 3 anak yang tergolong sudah bekerja berpenghasilan bekerja membantu orang tua, dan juga mempunyai pekerjaan sampingan warung, beternak bebek, tukang. Rata-rata pendapatan suami Rp12.550.000, anak Rp11.333.333, dan pendapatan lain-lain Rp5.000.000, maka dapat di simpulkan bahwa pendapatan yang di dapat sangat membantu perekonomian yang ada di Desa Kema I.

### Kontribusi Perempuan Penjual Ikan

Kontribusi perempuan penjual ikan yaitu sumbangan dalam bentuk pendapatan yang di peroleh dari perempuan untuk menambah pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan perempuan terhadap pendapatan keluarga dapat di gunakan untuk mengetahui seberapa besar keterlibatan mata pencaharian perempuan penjual ikan terhadap ekonomi keluarga. Kontribusi perempuan penjual ikan akan dihitung dari jumlah pendapatan istri, suami, dan anak dalam keluarga, agar lebih jelasnya akan ditunjukkan pada Tabel 8.

**Tabel 8. Pendapatan Istri, suami, anak.**

Responden	Pendapatan Rumah Tangga(thn)				Jumlah	Kontribusi Perempuan
	Istri (Rp)	Suami (Rp)	Anak (Rp)	Pendapatan lain (Rp)		
R1	28.080.000	15.000.000	12.000.000		55.580.000	50,52
R2	9.980.000	10.000.000		6.000.000	25.980.000	38,41
R3	22.920.000	12.000.000			34.920.000	65,64
R4	15.720.000	13.500.000			29.220.000	53,80
R5	11.042.000	9.000.000		5.000.000	25.042.000	44,09
R6	16.940.000	15.000.000			31.940.000	53,04
R7	41.300.000	10.000.000	10.000.000		61.300.000	67,37
R8	32.420.000	16.000.000			48.420.000	66,96
R9	38.840.000	12.000.000	12.000.000	4.000.000	66.840.000	58,11
R10	32.660.000	13.000.000		5.000.000	50.660.000	64,47
Total	251.180.000	125.500.000	34.000.000	20.000.000	429.902.000	55,68
Rata-rata	25.118.000	1.255.000	11.333.333	5.000.000	42.990.000	33,95

Sumber: Data Primer (2022)

Tabel 8 menunjukkan pendapatan rumah tangga dari istri, suami, anak, pendapatan lain dan seberapa besar kontribusi perempuan terhadap keluarga. Rata-rata pendapatan istri yaitu Rp25.118.600, pendapatan suami Rp12.550.000, pendapatan anak Rp11.333.333 dan pendapatan lain Rp5.000.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa

pendapatan perempuan penjual ikan lebih tinggi dari pada pendapatan suami dan anak. Kontribusi perempuan terbesar berada pada presentase 67, 37% dengan jumlah Rp61.300.000 maka pekerjaan menjual ikan di pasar merupakan pekerjaan utama dan menunjang perekonomian keluarga, sedangkan paling sedikit yaitu 38,41% dengan jumlah Rp25.980.000 pekerjaan menjual ikan bukanlah pekerjaan utama karena di bawah 50% artinya sedikit memberikan kontribusi terhadap keluarga.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat di simpulkan bahwa:

1. Rata-rata penerimaan kotor per tahun perempuan penjual ikan adalah Rp32.297.143, dengan rata-rata total biaya per tahun sebesar Rp1.725.000, maka dari itu rata-rata penghasilan bersih per tahun perempuan penjual ikan di Desa Kema I adalah Rp25.118.000.
2. Pendapatan rumah tangga perempuan penjual ikan di Desa Kema I adalah Rp179.500 per tahun secara keseluruhan, bersumber dari penghasilan pekerjaan pokok sebagai penjual ikan dengan menjadi pemborong ikan, pendapatan anak yang sudah bekerja, dan pendapatan dari luar perikanan yaitu sebagai petani, tukang, dan memiliki usaha warung.
3. Kontribusi pendapatan perempuan penjual ikan terhadap pendapatan keluarga yaitu 81%, hal ini berarti bahwa pekerjaan sebagai perempuan penjual ikan merupakan pekerjaan utama, namun pendapatan dari luar penjualan ikan juga berpengaruh bagi keluarga dalam membantu memenuhi kebutuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfrida, O.R. 2021. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Perempuan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada SMK Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang).
- Ahira, A. 2012. Pengertian Kontribusi. Bandung: Kencana.
- Baransano, H. K., & Mangimbulude, J. C. 2011. Eksploitasi dan konservasi sumberdaya hayati laut dan pesisir di Indonesia. *Jurnal biologi papua*.
- Elfindri, E., & Ariyanto, E. 2003. Indeks Pembangunan Manusia Indonesia: Bagaimana Pengaruh Kebijakan Alokasi Anggaran. *Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 11(2).
- Fathoni, A. 2006. Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irvanus, E. 2002. Dilema Peran Ganda Perempuan Bekerja. Jakarta: Sinar Harapan.
- Monintja, D., & Yusfiandayani, R.O.Z.A. 2001. Pemanfaatan sumber daya pesisir dalam bidang perikanan tangkap. Bogor, 29 Oktober-3 November 2001
- Ridha, A. 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*
- Suryanto, T., Diatin, I., & Nurhayati, P. 2007. Analisis Tingkat Kepuasan Peserta Lelang dan Perceived Quality Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Muara Angke, Jakarta.
- Sutoro, M., Sugiyanto, S., Sudaryana, Y., & Haryoko, U. B. (2020). Penerapan Manajemen dalam Pengembangan Hasil Laut yang Berdampak pada Kesejahteraan Masyarakat Pulau Seribu. *Abdi Laksana*, 1(3), 402-405